

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field reserch*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan data yang diuraikan secara deskriptif. Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang sistematis dan komprehensif serta harus ditempuh dalam rangka mencapai tujuan penelitian secara valid, akurat, dan refresentatif. Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar, dan bersifat deskriptif berarti lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data. Rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak, peneliti dan subyek penelitian.¹

Karakteristik penelitian kualitatif adalah: *Pertama*, peneliti sendiri sebagai instrumen pertama mendatangi secara langsung sumber datanya. *Kedua*, implikasi data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata dari pada angka-angka, juga hasil analisisnya berupa suatu uraian. *Ketiga*, menjelaskan bahwa hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada proses dari pada hasil. *Keempat*, melalui analisis induktif peneliti mengungkapkan makna keadaan yang diamati.

¹Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h.27.

Sedangkan uraian yang bersifat deskriptif diartikan sebagai prosuder pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan faktor-faktor yang tampak atau sebagaimana adanya.²

Sejalan dengan hal tersebut, John W. Best menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada. Ia bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang. Metode terutama berkenaan dengan masa kini, peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi yang berhubungan dengan kondisi masa kini.³

Penelitian deskriptif ini dipandang relevan, mengingat masalah yang dikaji dalam penelitian ini menyangkut masalah yang sedang berlangsung, yakni tentang pendidikan al-Qur'an pada anak usia dini pondok pesantren Tahfizh al-Qur'an Al-Anshari Banjarmasin. Diharapkan dapat mendeskripsikan segala fenomena dengan detail, kemudian menganalisis dan menginterpretasikan maknanya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Al-Anshari yang beralamatkan di jalan Cempaka Sari Raya Rt. 43 No. 105 Kelurahan Telaga Biru, Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin. Tempat ini berdasarkan lokasinya

²Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), h. 63.

³John W. Best, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 119-121.

berada pada posisi yang sangat strategis karena berada di tengah-tengah Kota Banjarmasin.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data primer (data pokok) dan data sekunder (data penunjang).

Data primer berupa fakta-fakta, kata-kata, informasi dan tindakan yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Data primer dalam penelitian ini terkait dengan pendidikan al-Qur'an pada anak usia dini pondok pesantren Tahfizh al-Qur'an Al-Anshari Banjarmasin yang meliputi: tujuan pendidikan, kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian/evaluasi, metode menghafal al-Quran, langkah menghafal al-Qur'an, problematika dalam pendidikan al-Qur'an pada anak usia dini serta upaya untuk mengatasi problematika dalam pendidikan al-Qur'an pada anak usia dini Pondok Pesantren Tahfizh al-Qur'an.

Data sekunder berupa informasi yang berasal dari sumber-sumber tertulis yang berasal dari kitab-kitab, risalah-risalah, dokumen lainnya yang relevan dengan masalah yang diteliti. Data tersebut meliputi: profil pondok pesantren Al-Anshari Banjarmasin yang berisi tentang sejarah berdiri, letak geografis, visi dan misi, data yayasan dan pimpinan, data ustadz/ustadzah dan karyawan, data santri, dan data sarana dan prasarana.

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai, selebihnya adalah data tambahan dari dokumen tertulis. Namun mengabaikan data yang berasal dari dokumen adalah tindakan yang tidak benar.⁴

Penentuan data dan sumber data ini berdasarkan pertimbangan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan masalah penelitian. Semua data dan sumber data yang terlibat akan digali informasinya sehingga akan diperoleh gambaran yang lengkap tentang pendidikan al-Qur'an pada anak usia dini pondok pesantren Tahfizh al-Qur'an Al-Anshari Banjarmasin.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Responden dan Informan penelitian, yaitu pengurus yayasan lembaga pendidikan dan pimpinan pada pondok pesantren Tahfizh al-Qur'an Al-Anshari Banjarmasin, dewan *asaatidz* pada pondok pesantren Tahfizh al-Qur'an Al-Anshari Banjarmasin serta karyawan pada pondok pesantren Tahfizh al-Qur'an Al-Anshari Banjarmasin.
- b. Dokumen, yaitu data-data tertulis yang diperlukan dalam penelitian pada lokasi penelitian.

⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, h. 157-159.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumenter. Penelitian secara langsung kelapangan untuk melakukan interaksi dan wawancara kepada para informan. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam/komprehensif (*indepth interview*) dan dokumentasi dari sumber data, yang maksudnya adalah untuk mengungkapkan fokus permasalahan yang diteliti.

1. Observasi

Observasi adalah salah satu bentuk kegiatan pengumpulan data yang mengandalkan kemampuan indera manusia. Dalam rangka memperkuat dan melengkapi data yang dikumpulkan melalui wawancara, peneliti juga menggunakan teknik observasi partisipan (*participant observation*). Observasi yang secara terang-terangan atau secara tidak terang-terangan (*overt observation* dan *covert observation*).⁵

Selain itu peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur, yaitu tidak menggunakan panduan yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini mengingat bahwa fokus observasi berkembang sewaktu kegiatan penelitian berlangsung, sehingga tidak dapat dispefikasikan sebelumnya. Dengan demikian, observasi dalam penelitian diarahkan untuk mengetahui bagaimana pendidikan al-Qur'an pada anak usia dini pondok pesantren Tahfizh al-Qur'an Al-Anshari Banjarmasin.

⁵Burgan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan publik dan Ilmu sosial lainnya*, (Jakarta, Kencana, 2007), h. 114.

Menggali data dengan cara mengamati secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Metode ini digunakan untuk mengetahui objek secara langsung tentang peristiwa. Dalam hal ini, metode observasi juga digunakan untuk memperoleh data lengkap mengenai kondisi di lapangan yang terdiri dari: proses pembelajaran, penilaian/evaluasi, metode menghafal al-Qur'an, langkah menghafal al-Qur'an, sarana dan prasarana.

2. Wawancara

Dalam rangka memperkuat dan melengkapi data yang dikumpulkan melalui observasi, peneliti juga menggunakan teknik wawancara. Metode ini digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Pengumpulan data dengan teknik wawancara ini, digunakan untuk responden yaitu kepala atau pengurus yayasan dan perwakilan asatidz serta karyawan tentang masalah yang diteliti.

Dalam rangka mengumpulkan data di lapangan menggunakan teknik wawancara mendalam. Wawancara mendalam dengan melakukan wawancara kepada responden dengan mengajukan pertanyaan secara langsung dan mendalam terhadap sumber data. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisikan pokok permasalahan yang diteliti. Hal ini dilakukan dengan menggunakan bantuan berupa alat tulis dan rekaman untuk memudahkan dalam mengingat dan mengulang-ulang informasi yang digali. Wawancara mendalam dimaksudkan untuk mendapatkan makna yang tersembunyi agar fenomena sosial yang terjadi mudah dipahami.

Peneliti melakukan wawancara dengan pengurus yayasan, pimpinan dan perwakilan *asatidz* di ruang pembelajaran atau langsung berkunjung kerumah. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat kesepakatan tentang tempat dan waktu yang tepat untuk melaksanakan wawancara. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dan implementasi pendidikan al-Qur'an pada anak usia dini pondok pesantren Tahfizh al-Qur'an Al-Anshari Banjarmasin meliputi: tujuan pendidikan, kurikulum, proses pembelajaran, penilaian/evaluasi, metode menghafal al-Quran, langkah menghafal al-Qur'an, problematika dalam pendidikan al-Quran, dan upaya untuk mengatasi problematika tersebut.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk menguatkan hasil pengumpulan data dari hasil wawancara dan observasi. Studi dokumentasi dengan cara mengambil sejumlah data sekunder dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pokok penelitian. Studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Sumber informasi dari teknik dokumentasi ini berupa bahan tertulis atau tercatat. Alat bantu yang penulis gunakan dalam pelaksanaan pengumpulan data ini antara lain pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman studi dokumentasi, buku catatan, kamera dan alat perekam. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data penelitian melalui dokumen-dokumen yang ada di pondok pesantren serta berkaitan langsung dengan fokus yang diteliti.

Dokumen yang dimaksud dalam penelitian adalah dokumen-dokumen yang diambil dari pimpinan atau pengurus yayasan, kumpulan instrumen yang

digunakan dari pimpinan serta tenaga pengajar lainnya. Kajian ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan al-Qur'an pada anak usia dini pondok pesantren Tahfizh al-Qur'an Al-Anshari Banjarmasin serta fenomena-fenomena di lapangan sebagai sumber data dalam pelaksanaan penelitian.

Setelah data terkumpul peneliti mengolah data tersebut dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) mengklasifikasi data sesuai dengan jenis data dan kelompok data sesuai dengan jenis data dan kelompok data yang dihimpun; b) memberi kode pada data dalam rangka menelusuri hal-hal penting dalam temuan penelitian; dan c) meneliti dan mengecek kevalidan dan kemudian data diolah berdasarkan tujuan penelitian.

Melalui studi dokumentasi diharapkan akan diperoleh informasi mengenai pendidikan al-Qur'an pada anak usia dini pondok pesantren Tahfizh al-Qur'an Al-Anshari Banjarmasin yang berkaitan dengan sejarah berdiri, letak geografis, visi dan misi, data yayasan dan pimpinan, data ustadz/ustadzah dan karyawan, data santri, dan data sarana dan prasarana.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data dengan metode kualitatif deskriptif dan dimulai sejak proses pengumpulan data sampai penyusunan laporan. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Penerapan teknik analisis deskriptif dilakukan melalui tiga jalur kegiatan sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Huberman,⁶ yakni:

1. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, tindakan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah reduksi data yaitu merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan dan transformasi data mentah yang didapat dari lapangan. Dalam hal ini, peneliti melakukan reduksi data sepanjang proses pengambilan data di lapangan dengan melakukan penajaman, penggolongan, membuang hal-hal yang tidak sesuai dengan fokus penelitian serta menyajikan secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data peneliti lakukan dengan membuat ringkasan, membuat satuan-satuan data sesuai dengan isu-isu yang dikaji. Satuan-satuan data ini kemudian diberi kode untuk memudahkan dalam memaparkan data, sebagai contoh pada isu kegiatan birokrasi untuk topik birokrasi diberi kode *prospen*. Isu proses pengorganisasian diberi kode *prosgor*. Reduksi data ini penelitian lakukan sejak observasi awal sampai dengan akhir penelitian, yaitu dengan memilih-milih informasi yang relevan dengan fokus untuk dicatat dan disimpulkan dan mereduksi atau membuang informasi yang tidak ada relevansinya dengan fokus.

2. Penyajian Data

Setelah selesai melakukan reduksi data, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan penyajian data, yaitu proses menyampaikan laporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan. Pada umumnya penelitian kualitatif menyajikan data dalam

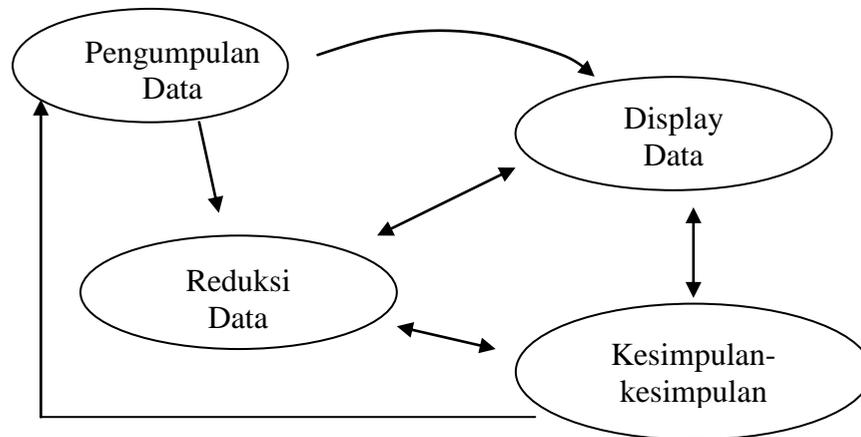
⁶M.B. Miles and A.M. Huberman, *Qualitatif Data Analysis: A Source Book of New Methods*, (London: Sage Publication, 1984), h. 73-74.

bentuk naratif, namun tidak menutup kemungkinan penyajian data dalam bentuk bagan, matrik, gambar atau jaringan. Pada tahap penyajian data ini, peneliti menyampaikan hasil temuan dalam bentuk naratif yang berisi keterangan atau ungkapan yang telah diperoleh dari beberapa responden mengenai fokus dari penelitian ini. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan proses penyajian sekumpulan informasi data yang sudah didapatkan dalam penelitian ini ke dalam bentuk yang sederhana dan selektif. Peneliti menyajikan dalam bentuk naratif dan diselingi dengan kutipan hasil wawancara, observasi atau dokumenter. Penggunaan bentuk dinamakan dengan *thick description* dan *thin description*. *Thick description* yaitu deskripsi berupa kutipan-kutipan dari ucapan langsung, hasil observasi penelitian dan dokumen. Sedangkan *thin description* merupakan sajian data berupa narasi berdasarkan hasil penafsiran peneliti terhadap temuan data di lapangan.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Pada awalnya peneliti membuat kesimpulan yang sifatnya longgar atau bersifat sementara, kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan komprehensif. Kesimpulan akhir dibuat berdasarkan hasil analisis terhadap data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Penarikan kesimpulan atau verifikasi telah dilakukan selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan hasil penelitian dapat pula diartikan sebagai penguraian hasil penelitian melalui kaca mata teori yang dikembangkan para ahli.

Gambar 3. 1 Teknik Analisis data kualitatif menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman



Sumber: M.B. Miles and A.M. Huberman, 1984

Ketiga proses ini terjadi terus menerus selama pelaksanaan penelitian, baik pada periode pengumpulan data maupun setelah data terkumpul seluruhnya.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data ialah terjadinya semua yang telah diamati dan ditulis oleh peneliti sesuai dengan yang terjadi. Untuk menjamin bahwa data yang dihimpun itu benar atau valid, maka diperlukan pengkajian terhadap berbagai sumber data dengan teknik data triangulasi. Pengabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi untuk menjamin bahwa semua apa yang diamati dan apa yang diteliti serta hasil wawancara relevan dengan sesungguhnya terjadi di lapangan. Sebagaimana dikemukakan Lexy J. Moeleng. Triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data ini untuk keperluan pengecekan data atau sebagai sumber perbandingan data tersebut.⁷

⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, h. 178.

Penelitian ini menggunakan dua macam teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu yang berkaitan.

Metode triangulasi mempunyai dua strategi yaitu:

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan, hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁸

Selain menggunakan triangulasi peneliti juga mengadakan member check yakni hasil wawancara dan pengamatan yang telah terkumpul dalam bentuk laporan dikemukakan kembali kepada subjek penelitian/pemberi data untuk dicek kebenarannya agar hasil penelitian itu valid.

⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, h. 178.